



Penyuluhan Kesehatan dan Sanitasi di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan

Solihin¹, Hartian Dode², La Ode M Yasmin², Risky Juliansyah³

¹Prodi D-III Sanitasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

²Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

³Prodi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Desa Pangan Jaya memiliki luas wilayah ± 284 Ha. Masih ada Sebagian masyarakat desa Pangan Jaya yang tidak memiliki sarana sanitasi seperti Sarana Pembuangan Air Limbah, jamban keluarga dan Tempat Penampungan Sampah serta lingkungan desa yang masih kotor. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pemahaman dan persuasive kepada masyarakat desa Pangan Jaya agar senantiasa menjaga Kesehatan dan sanitasi lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah melalui pemberian edukasi dan demonstrasi langsung kepada masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu leaflet, spanduk, proyektor (LCD) dan peralatan lainnya yang dibutuhkan.

Penyuluhan Kesehatan dan sanitasi lingkungan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan dan inisiatif masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pencegahan Stunting, pengenalan dan penanaman tanaman obat, pembuatan tempat sampah dan pemeriksaan tekanan darah dan kolesterol. Evaluasi peningkatan pengetahuan dan inisiatif masyarakat terkait masalah stunting dengan melakukan wawancara sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan setelah penyuluhan (*post-test*) agar diperoleh perbandingan yang kemudian disimpulkan apakah ada peningkatan pengetahuan/pemahaman masyarakat terkait stunting dan inisiatif atau keikutsertaan dalam kegiatan demonstrasi PHBS, pemeriksaan Kesehatan, pembuatan TOGA dan pembuangan tempat sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah meningkatkan pengetahuan dan inisiatif masyarakat desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan tentang stunting dan pentingnya menjaga Kesehatan serta bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci : Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Desa Pangan Jaya

Health and Sanitation Counseling in Pangan Jaya Village Lainea District South Konawe Regency

ABSTRACT

Pangan Jaya Village has an area of ± 284 Ha. There are still some members of the Pangan Jaya village community who do not have sanitation facilities such as waste water disposal facilities, family latrines and waste storage areas and the village environment is still dirty. Community service aims to provide education, understanding and persuasiveness to the Pangan Jaya village community so that they always maintain environmental health and sanitation.

This community service activity is carried out using the lecture method through the provision of education and direct demonstrations to the community. The media used in this activity are leaflets, banners, projectors (LCD) and other equipment needed.

Health education and environmental sanitation will increase community knowledge and initiatives in maintaining and improving public health status. The activities carried out include counseling on Clean and Healthy Behavior, Prevention of Stunting, introduction and planting of medicinal plants, making trash cans and checking blood pressure and cholesterol. Evaluation of increasing community knowledge and initiatives related to stunting by conducting interviews before counseling (*pre-test*) and after counseling (*post-test*) so that comparisons are obtained which are then concluded whether there is an increase in community knowledge/understanding related to stunting and initiatives or participation in PHBS demonstration activities, health checks, making TOGA and disposing of trash.

Community service activities have increased the knowledge and initiatives of the Pangan Jaya village community, Lainea District, Konawe Selatan District regarding stunting and the importance of maintaining health and how to maintain a clean environment.

Keywords: Environmental Health, Sanitation, Jaya Food Village

Penulis Korespondensi :

Solihin

Universitas Mandala Waluya

solihin.apiel@gmail.com

Hp : 082348800102

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemeliharaan kebersihan sektor wilayah pemukiman. Ketersediaan sarana Buang Air Besar (BAB) merupakan salah satu bagian yang termasuk sanitasi dasar. Penggunaan jamban dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban. Jamban yang digunakan oleh masyarakat masih dapat terkontaminasi oleh bakteri yang dapat mengganggu pencernaan dan menimbulkan penyakit diare (Rathomi & Nurhayati, 2019). Diare yang berulang dapat menyebabkan gangguan pencernaan sehingga mengganggu penyerapan nutrisi balita. Hal ini adalah salah satu faktor terjadinya stunting pada balita (Zahrawani et al., 2022).

Aspek kedua dalam sanitasi dasar adalah prosedur pengelolaan sampah. Sampah merupakan sesuatu yang tidak bisa lagi dipergunakan atau dipakai yang berasal dari aktivitas manusia. Dasar-dasar pengamanan sampah menggunakan metode *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memanfaatkan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014. Aspek terakhir dalam sanitasi dasar adalah tersedianya Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). SPAL merupakan saluran pembuangan cairan feses dan urin yang akan dialirkan ke septic tank dengan dilengkapi sumur resapan.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 volume sampah di kota-kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya, dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Volume tersebut, mengalami

kenaikan sekitar 77 persen dari realisasi tahun 2016. (Eppang, 2018).

Dari data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) jumlah sampah dari tahun ke tahun sangat meningkat, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 61 juta ton, tahun 2018 jumlah sampah sebanyak 64 juta ton, dan tahun 2019 jumlah sampah sebanyak 66 juta ton dan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar mengatakan, pemerintah telah menargetkan 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah pada 2025. Pendekatan yang dilakukan antara lain melakukan pembatasan sampah plastik dan mendaur ulang sampah anorganik (Nurhasanah, 2022).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sulawesi Tenggara volume sampah di kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara meningkat dari rata-rata sekitar 180 ton perhari pada maret 2022 menjadi rata-rata 200 ton perhari pada juni 2022. Dimana sampah di dominasi oleh sampah rumah tangga yang sebagian besar sampah di kota Kendari berupa sampah plastik dan sampah sisa makanan (Senong, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendataan diperoleh bahwa sarana air bersih di desa Pangan Jaya dengan menggunakan SGL sebanyak sebanyak 28 rumah dengan presentasi (100%). Dari 28 jumlah rumah warga yang menggunakan SPAL yang permanen sebanyak 18 rumah dengan persentasi 64%, yang menggunakan SPAL darurat sebanyak 8 rumah dengan persentasi 29%. Dan tidak memiliki SPAL sebanyak 2 rumah dengan persentasi 7%. Dari 28 jumlah rumah warga yang menggunakan jamban leher angsa sebanyak 25 rumah dengan persentasi 89%, yang

menggunakan jamban cemplung sebanyak 1 rumah dengan persentasi 4%. Dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 2 rumah dengan persentasi 7%. Dari 28 jumlah rumah warga yang memiliki tanaman obat keluarga sebanyak 25 rumah dengan persentasi 89%, Dan yang tidak memiliki tanaman obat keluarga sebanyak 2 rumah dengan persentasi 11%. Dari 28 jumlah rumah warga yang memiliki rumah permanen sebanyak 19 rumah dengan persentasi 68%, Dan yang memiliki rumah semi permanen sebanyak 9 rumah dengan persentasi 32%. Dari 28 jumlah rumah warga yang melakukan pengolahan air minum dengan cara dimasak sebanyak 24 rumah dengan persentasi 86%, Dan yang melakukan pengolahan air minum dengan cara langsung diminum sebanyak 4 rumah dengan persentasi 14%. Mayoritas masyarakat di desa Pangan Jaya tidak memiliki tempat penampungan sampah dan masyarakatnya membuang sampah di pekarangan rumah dan halaman belakang serta kebun.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, kami berinisiatif untuk melakukan penyuluhan Kesehatan dan sanitasi dasar di Desa Pangan Jaya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman, edukasi dan persuasif kepada masyarakat Desa Pangan Jaya tentang pentingnya menjaga Kesehatan dan sanitasi lingkungan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi secara langsung kepada masyarakat di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Metode ceramah dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat dan pentingnya sanitasi dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan lingkungan. Metode demonstrasi dimaksudkan untuk melakukan persuasi kepada masyarakat agar bergotong royong dalam menjaga dan membersihkan lingkungan serta membuat rancangan peralatan sanitasi sederhana. Adapun Media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah proyektor dan leaflet serta peralatan yang dibutuhkan. Evaluasi pengetahuan tentang stunting melalui wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai stunting sebelum diberikan penyuluhan (*pre*) dan setelah diberikan penyuluhan (*post*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 1.

Distribusi peserta PkM berdasarkan Jumlah Kepala keluarga di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Dusun	Jumlah KK	Persentasi
1.	Dusun I	12	43%
2.	Dusun II	3	11%
3.	Dusun III	13	46%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga yang terdata pada Dusun I berjumlah 12 KK (43%), dan Dusun II berjumlah 3 KK (11%) sedangkan di Dusun III berjumlah 13 KK (46%).

Tabel 2.

Distribusi Berdasarkan Jumlah umur ibu di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Umur	Jumlah	Persentasi
1.	23-30	16	54%
2.	31-40	7	25%
3.	41-53	5	21%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu Desa pangan jaya kategori rendah (23-30 tahun) adalah 16 orang dengan persentasi 54%, kategori sedang (31-40 tahun) yaitu 7 orang dengan persentasi 25% sedangkan kategori tinggi (41-53 tahun) adalah 5 dengan persentasi 21%.

Tabel 3.

Distribusi Berdasarkan jumlah jenis kelamin di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Kategori	Jumlah	Persentasi
1.	Laki-laki	11	39%
2.	Perempuan	17	61%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak Desa pangan Jaya berjenis kelamin laki-laki sebesar 11 orang (39%). Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah jiwa 17 (61%).

Tabel 4.

Distribusi Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1.	SD	3	11%
2.	SMP	8	29%
3.	SMA/SMK	10	36%
4.	S1	7	25%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan masyarakat Desa Pangan Jaya yang tertinggi yaitu tamat SMA/SMK sebanyak 10 orang (36%), tamat SMP sebanyak 8 orang (29%) jiwa, tamat S1 sebanyak 7 orang (25%) jiwa, sedangkan tingkat Pendidikan terendah adalah SD sebanyak 3 orang (11%).

Tabel 5.

Distribusi Berdasarkan pekerjaan di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1.	Guru	2	7%
2.	Petani	4	14%
3.	IRT	21	75%
4.	PNS	1	4%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pangan Jaya bekerja sebagai IRT dengan jumlah 21 orang (75%), petani sebanyak 4 orang (14%), guru sebanyak 2 orang (7%) dan PNS sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 6.
Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan stunting di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2023

No.	Pertanyaan	Pre-test				Post-tes			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Apakah ibu pernah mendengar tentang stunting?	19	6%	9	8%	28	7%	0	0%
2	Apakah ibu mengetahui apa itu stunting?	13	4%	15	13%	28	7%	0	0%
3	Apakah ibu mengetahui dampak stunting?	9	3%	19	16%	28	7%	0	0%
4	Apakah ibu mengetahui makanan yang dapat mencegah stunting?	4	1%	24	20%	28	7%	0	0%
5	Menurut ibu apakah penting anak dapat mendapatkan gizi yang baik?	28	9%	0	0%	28	7%	0	0%
6	Apakah ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan ?	23	8%	5	4%	28	7%	0	0%
7	Saat kehamilan apakah ibu rutin memeriksakan kehamilan di pelayanan Kesehatan ?	26	9%	2	2%	28	7%	0	0%
8	Apakah ibu membawa bayi untuk ditimbang sesuai jadwal posyandu ?	28	9%	0	0%	28	7%	0	0%
9	Apakah ibu membawa bayi untuk imunisasi sesuai jadwal ?	28	9%	0	0%	28	7%	0	0%
10	Apakah ibu mengkonsumsi tablet tambah darah pada 1000 hari pertama kehidupan bayi ?	24	8%	4	3%	28	7%	0	0%
11	Apakah produksi ASI ibu lancar?	24	8%	4	3%	27	7%	1	6%
12	Pernahkah ibu mengkonsumsi tanaman/suplemen sebagai penunjang produksi ASI?	15	5%	13	11%	19	5%	9	50%
13	Apakah selama ini ada informasi mengenai tanaman obat?	19	6%	9	8%	28	7%	0	0%
14	Apakah pernah mengkonsumsi tanaman sebagai obat?	18	6%	10	8%	21	5%	7	39%
15	Apakah ada tanaman obat keluarga disekitar lingkungan anda?	24	8%	4	3%	27	7%	1	6%
	total	302	100%	118	100%	402	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 15 pertanyaan yang dijadikan parameter untuk mengukur pengetahuan mengenai stunting, pertanyaan 1, 2 dan 4 yang paling banyak diketahui oleh peserta penyuluhan pada pre-test dengan persentase masing-masing 6%, 4% dan 1% dan hampir semua pertanyaan yang paling banyak diketahui

oleh peserta penyuluhan pada post-test dengan persentase sebesar 7%. Dari hasil penyuluhan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan total paling banyak 302 (*pre-test*) dan nilai 402 (*post-test*), artinya pemberian penyuluhan terkait stunting dapat dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan karena post-

test yang dilakukan pada saat penyuluhan meningkat dibandingkan dengan hasil pre-test pada saat penyuluhan. Inisiatif masyarakat juga meningkat dengan keikutsertaan dalam melakukan demonstrasi terkait pembuatan toga, berperilaku hidup bersih dan sehat, pemeriksaan Kesehatan dan pembuatan tempat sampah.

1. Penyuluhan Pencegahan Stunting

Penyuluhan pencegahan stunting adalah suatu bentuk penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Desa Pangan Jaya, masyarakat dapat mengetahui pengertian stunting, penyebab stunting, dan cara mencegah terjadinya penyakit stunting terutama pada ibu hamil serta ibu yang memiliki anak usia balita.

Tujuan penyuluhan ini agar memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana menjaga pola hidup sehat ibu dan anak. Penyuluhan dilakukan pada hari senin tanggal 13 Maret 2023 di Balai Desa Pangan Jaya bersamaan dengan posyandu.

2. Penyuluhan PHBS

Evaluasi penyuluhan tujuh Langkah Mencuci Tangan dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 dengan cara mempraktikkan langsung kepada siswa/i SDN 2 Lainya di Desa Pangan Jaya. Kemudian diminta kembali untuk mempraktikkan tujuh langkah mencuci tangan tersebut. Program penyuluhan tujuh langkah mencuci tangan ini dinyatakan berhasil apabila indikator keberhasilan yaitu sebagian besar siswa dapat mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

3. Pengenalan Tanaman sebagai Obat

Saat ini masyarakat semakin jarang menggunakan tumbuhan sebagai obat-obatan karena menggunakan obat herbal atau tradisional diperlukan perlakuan khusus. Jika masyarakat menggunakan obat kimia yang diperoleh dari dokter terasa lebih praktis, karena bisa langsung diminum. Obat-obat kimia yang dikonsumsi terus-menerus akan memberikan dampak tidak baik bagi tubuh.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pemicuan kepada masyarakat mengenai pengenalan tanaman di lingkungan rumah sebagai obat secara door to door yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa tanaman yang berada disekitar rumah dapat digunakan sebagai obat. Pemicuan ini dilakukan dengan cara pengenalan jenis-jenis tanaman yang berpotensi sebagai obat serta berdiskusi langsung dengan masyarakat terkait pengalaman mengkonsumsi tanaman sebagai obat.

4. Pembuatan kalender terkait pencegahan stunting

Sebagian besar masyarakat belum memahami istilah yang disebut stunting. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya.

Salah satu focus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai

kemampuan emosional, social, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Pembuatan kalender terkait pencegahan stunting ini bertujuan sebagai pengingat bagi masyarakat bagaimana bahaya stunting, bagaimana menjaga pola hidup sehat anak, serta bagaimana pencegahan terhadap penyakit stunting. Pembagian kalender terkait pencegahan stunting dilakukan di balai desa pangan jaya pada saat posyandu dilaksanakan yaitu tanggal 13 maret 2023. Adapun sumber dana pembuatan kalender terkait pencegahan stunting yaitu dana dari kampus dan mahasiswa/i Kesehatan Masyarakat.

5. Pembuatan baliho terkait pencegahan stunting

Pembuatan baliho terkait pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan adanya stunting pada anak dan menumbuhkan rasa peduli yang tinggi terhadap gejala stunting. Tujuan lainnya yaitu sebagai edukasi bagi ibu hamil maupun ibu yang memiliki balita serta masyarakat setempat.

Pemasangan baliho terkait pencegahan stunting ditempatkan pada balai desa pangan jaya, pintu masuk utama, dan SDN 02 Lainea. Kemudian sumber dana pembuatan baliho terkait pencegahan stunting yaitu dana dari mahasiswa/i tiap-tiap prodi.

6. Literasi Gizi Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Olahan Puding Untuk Pencegahan Stunting

Mempraktikkan literasi gizi sangat penting untuk menciptakan dan

mempertahankan status gizi yang sehat di masyarakat (Syafei, 2019). Literasi gizi yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah memberikan informasi tentang pentingnya manfaat kelor dalam mencegah dan menurunkan stunting melalui olahan puding yang dilakukan di Balai desa Pangan Jaya pada saat posyandu yaitu tanggal 13 Maret 2023. Kebanyakan anak-anak sulit untuk mengkonsumsi sayur-sayuran sehingga dengan membuat puding daun kelor supaya manfaat daun kelor bagi kesehatan juga dapat dinikmati oleh anak-anak bukan hanya orang dewasa (Unitari, 2021).

Puding merupakan salah satu jenis makanan selingan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan cara mensubstitusi dan/atau menambahkan bahan pembuatnya sehingga dapat menjadi makanan selingan tinggi energi, protein, dan zat besi (Al Fatin, 2021). Puding yang dibuat berbahan dasar daun kelor karena daun kelor mudah ditemui dan banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Konsumsi daun kelor merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus kekurangan gizi di Indonesia (Fathnur, 2019). Manfaat yang sangat besar dari daun kelor dalam memenuhi angka kecukupan gizi pada balita (Mbuai, 2020). Seluruh bagian tanaman kelor dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan, menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan manusia dan terutama sumber asupan gizi keluarga. Bahkan, kandungan kelor diketahui berkali lipat dibandingkan bahan makanan sumber nutrisi lainnya (Syahdia, 2017). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) kaya akan mineral, vitamin dan kandungan

fitokimia. Ekstrak daun Kelor banyak digunakan dalam berbagai percobaan di bidang malnutrisi (Mallapiang, 2022). Puding yang terbuat dari daun kelor dapat meningkatkan nafsu makan pada anak (Maria, 2020). Rasa yang manis dan bentuk menarik, sehingga membuat daya terima olahan puding pada balita cukup baik (Zuhelviyani, 2021).

7. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga keperluan keluarga akan obat-obatan. akan obat-obatan. Kebun tanaman Kebun tanaman obat atau obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual.

Pembuatan Tanaman Obat percontohan yang dibuatkan ditempatkan di kebun dasawisma RT 03 dusun II Desa Pangan Jaya Pembuatannya dimulai pada tanggal 2 Maret 2023. Tujuan pembuatan pembuatan TOGA ini adalah agar masyarakat membudidayakan obat-obatan herbal secara mandiri. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

8. Buku Panduan Tanaman Obat Keluarga

Buku panduan tanaman obat ini berisi beberapa jenis tanaman yang kerap ditemui di lingkungan masyarakat namun belum familiar dikenal sebagai TOGA. Buku ini bertujuan sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa tanaman-tanaman tersebut memiliki manfaat bagi Kesehatan dan dapat dibudidayakan sebagai TOGA. Buku ini juga dilengkapi khasiat dan kandungan tanaman serta cara meramu tanaman obat keluarga (TOGA).

9. Pembagian poster 7 langkah mencuci tangan

Evaluasi poster dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 dengan melihat dua aspek yaitu aspek fisik seperti melihat keberadaan poster apakah masih ada atau sudah hilang serta melihat aspek pemahaman terhadap poster tersebut dengan cara observasi langsung. Program ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu masih terdapat poster yang telah disebar terkait tujuh langkah mencuci tangan. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa poster mengenai. Tujuh langkah mencuci yang diberikan kepada sasaran intervensi guru dan murid SDN 2 Lainea Desa Pangan Jaya masih ada karena poster tersebut bermanfaat bagi murid dapat mempelajari cara tujuh langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

10. Pemeriksaan tekanan darah

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan

sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah yang biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik, dengan nilai dewasa normalnya.

Tujuan dari kegiatan pemeriksaan tekanan darah ini adalah agar masyarakat mampu melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit Hipertensi. Intervensi fisik keperawatan pemeriksaan tekanan darah ini kami lakukan di Pangan Jaya pada tanggal 13 Maret 2023.

11. Pemeriksaan kolesterol

Kolesterol tinggi adalah kondisi di mana tingkat kolesterol dalam darah melampaui kadar normal sehingga dapat berpengaruh buruk bagi kesehatan. Kolesterol merupakan salah satu jenis lemak yang menyerupai lilin. Sebagian besar kolesterol diproduksi di organ hati, dan sebagian lainnya didapatkan dari makanan. Kolesterol diperlukan untuk memproduksi sel-sel sehat, sejumlah hormon, dan vitamin D.

Di dalam darah, kolesterol dibawa oleh protein yang disebut lipoprotein. Terdapat dua jenis lipoprotein, yaitu LDL yang biasa disebut dengan kolesterol jahat, dan HDL yang biasa disebut dengan kolesterol baik. LDL bertugas mengangkut kolesterol dari organ hati ke sel-sel tubuh yang membutuhkan. Sedangkan HDL berfungsi mengangkut kolesterol kembali ke organ hati. Di dalam hati, kolesterol akan dihancurkan, untuk kemudian dikeluarkan dari dalam tubuh melalui kotoran.

Nilai kolesterol normal yang terdiri LDL, HDL, trigliserida, serta

kolesterol total, yang bisa diketahui dari pemeriksaan darah:

- a. LDL: kurang dari 100 mg/dL.
- b. HDL: 60 mg/dL atau lebih.
- c. Trigliserida: kurang dari 150 mg/dL.
- d. Kolesterol total: kurang dari 200 mg/dL.

Intervensi fisik keperawatan pemeriksaan tekanan darah ini kami lakukan di posbindu Desa Pangan Jaya pada tanggal 13 Februari 2023.

12. Pembuatan tong sampah percontohan

Tempat sampah adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Tempat pembuangan sampah merupakan suatu tempat untuk menampung sampah dari masyarakat, karena sampah akan masih diteruskan ke tempat pembuangan sampah akhir dan bisa juga dimanfaatkan sebagai kreasi untuk menghasilkan suatu yang bernilai ekonomis bagi peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat setempat. Tempat pembuangan sampah memang memberikan manfaat bagi kita, namun kita juga harus tau apa dampak dari adanya sampah di lingkungan kita sampah yang menumpuk bisa menyebabkan berbagai masalah bagi beberapa aspek kehidupan, apalagi jika sistem kerja pengambilan sampah tidak berjalan dengan lancar.

Tong sampah percontohan ditempatkan di tempat umum pada Balai Desa Pangan Jaya, TK, Masjid dan rumah kepala desa pangan jaya dimana. Kemudian pelaksanaan penempatan pada tanggal 11 maret 2023.

Adapun sumber dana yaitu dari kampus dan mahasiswa prodi sanitasi.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan berupa penyuluhan dan demonstrasi mengenai pentingnya Kesehatan dan sanitasi sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pangan Jaya. Dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut masyarakat menjadi lebih memahami betapa pentingnya pengetahuan tentang Kesehatan, stunting, pemeriksaan Kesehatan, jenis tanaman obat dan sanitasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathnur et al., "Efektivitas Puding Kelor (Moringa oleifera) terhadap Perubahan Berat Badan Balita Kurang Gizi," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 5, no. 3, p. 312, 2019.
- F. Mallapiang and B. T. Haerana, "Pembuatan produk diversifikasi pudding dengan daun kelor untuk pencegahan hipertensi," *Soc. vol. 1, no. 1*, pp. 14–20, 2022
- H. Sya'diyah¹ and S. I. Cahyaningtyas, "Efektifitas Puding Kelor Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang Pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya," *Pros. HEFA*, p. 221, 2017.
- S. T. Al Fatin and R. Ismawati, "Silky Pudding Susu Kedelai Dan Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting," *J. Gizi Unesa*, vol. 01, no. 01, pp. 38–44, 2021.
- S. Embuai et al., "Pengembangan Produk Daun Kelor Melalui Fortifikasi Dalam Upaya Penanganan Stunting," *Moluccas Heal. J.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–6, 2020.
- Untari, D. P. Wijaya, V. Agustiarini, and Herlina, "Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Produk Home Industry Kaya Antioksidan Untuk Kesehatan Tubuh Pada Masa Pandemi ...," *J. Pengabd. Sriwij.*, pp. 1279–1284, 2021.
- Zuhelviyani, Hendrayati, Zakaria, and Sukmawati, "Komposisi Gizi, Tingkat Kesukaan dan Daya Terima Moringa Pudding dengan Penambahan Bubuk Daun Kelor pada Balita Stunting," *Media Gizi Pangan*, vol. 28, no. 28, pp. 12–21, 2021